JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)
Vol. 9, No. 2 Agustus 2025, Hal. 963–976
DOI: 10.29408/jpek.v9i2.32254
E-ISSN: 2549-0893

Bagaimana Kondisi Internal dan Eksternal Memengaruhi Mahasiswa Akuntansi menjadi Wirausahawan

Muhammad Rifki Ardiansyah*[1], Adhitya Bayu Suryantara[2]
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram
Correspondence: ardiansyahrifky@gmail.com
Received: 06 Juli 2025 | Revised: 28 Juli 2025 | Accepted: 28 Agustus 2025

Keywords:
Mental Accounting, E-Commerce, Family Environment, Capital Availability, Entrepreneurial Interest

Abstract
This study aims to determine the influence of internal and external factors on the entrepreneurial interest of accounting students. This research method uses a quantitative method with a sample of accounting students as many as 150 respondents with a sampling technique using purposive sampling. Data collection is through questionnaires or questionnaires, and data is measured using a Likert scale. The data analysis technique uses SmartPLS 4 with the Structural Rural Equation Modeling (SEM) method. The results of the study showed that the variables of employment conditions, e-commerce and capital availability had a positive and significant influence on students' entrepreneurial interests, while the variables of mental accounting and family environment did not have a significant effect on students' entrepreneurial interests.

Kata Kunci:
Mental Accounting, E-Commerce, Lingkungan Keluarga, Ketersediaan Modal, Minat Berwirausaha

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel mahasiswa akuntansi sebanyak 150 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data melalui angket atau kuesioner, dan data diukur menggunakan skala likert. Teknik analisis data menggunakan SmartPLS 4 dengan metode Structrural Equation Modeling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kondisi lapangan pekerjaan, e-commerce dan ketersedian modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sementara itu variabel mental accounting dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

PENDAHULUAN

Pengangguran adalah salah satu dari berbagai tantangan utama yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Masalah pengangguran ini dapat menghambat pertumbuhan negara dan berdampak pada stabilitas ekonomi serta kondisi sosial. Peningkatan jumlah wirausaha yakni salah satu usaha pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut. Pemerintah juga baru saja menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 yang berfokus pada pertumbuhan kewirausahaan nasional tahun 2021–2024. Dengan meningkatkan proporsi wirausaha di Indonesia, peraturan tersebut diluncurkan sebagai langkah awal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Untuk meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia, Teten Masduki (2022), Menteri Koperasi dan UKM, sepakat bahwa peraturan presiden tentang kewirausahaan nasional sangat penting. Pada tahun 2024, pemerintah ingin memperkuat struktur ekonomi nasional dengan meningkatkan rasio kewirausahaan sebesar 3,95% (Santi & Endrawati, 2024). Hal ini dikarenakan persepsi bahwa kewirausahaan merupakan strategi yang berhasil untuk menjamin daya saing dan pertumbuhan ekonomi (Bergner, Auburger, & Paleczek, 2023).

Berita yang didapat melalui situs resmi Badan Pusat Statistik, Tngkat Pengangguran Terbuka (TPT) per Agustus 2024 sebanyak 4,91% (Statistik, 2024), angka tersebut memperlihatkan bahwa pengangguran di negara Indonesia masuk dalam kategori tinggi, yang dikarenakan oleh jumlah orang yang mencari pekerjaan dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada tidak seimbang (Adnyana & Purnami, 2016) Masalah pengangguran tidak hanya memengaruhi masyarakat umum tetapi juga dialami oleh sebagian besar lulusan perguruan tinggi. Sangat disayangkan bahwa lulusan perguruan tinggi kurang tertarik pada kewirausahaan dan sektor bisnis (Budi, Dan, Wijaya, & Mdp, 2012). Alih-alih mempersiapkan diri untuk menciptakan lapangan kerja, mahasiswa yang telah lulus di universitas biasanya cenderung mempersiapkan dirinya untuk mencari suatu pekerjaan dengan mengambil bagian dalam proses perekrutan karyawan baru dari organisasi publik dan swasta. Oleh karena itu, mahasiswa harus didorong untuk berkonsentrasi menjadi wirausahawan yang dapat menciptakan lapangan kerja selain menjadi pencari kerja (Oktarina, Agung, & Aswad, 2019).

Dibeberapa universitas tertentu mata kuliah kewirausahaan dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan umum karena merupakan komponen penting dari kurikulum akademik, artinya kewirausahaan diperlukan agar mahasiswa dapat membuka usaha mereka sendiri setelah menyelesaikan kuliah dan terus bersaing untuk mendapatkan pekerjaan berdasarkan keterampilan mereka (Karta, Burhannuddin, & Suiraoka, 2022). Wirausahawan mempunyai peranan yang penting untuk menciptakan lowongan kerja dan menumbukan ekonomi perekonomian, terutama bagi mahasiswa yang masih dalam perkuliahan yang belum memiliki pekerjaan. Menanamkan jiwa *entrepreneur* dalam diri mahasiswa dapat menjadi solusi untuk menurunkan angka pengangguran, karena diyakini dengan memulai usaha sendiri, mahasiswa akan mampu menciptakan prospek kerjanya sendiri tanpa berharap pada orang lain untuk mendapatkan pekerjaan. Minat terhadap kewirausahaan merupakan perasaan suka dan minat yang dipadukan dengan keinginan untuk belajar lebih banyak, menekuni semua kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan, dan siap menghadapi risiko apa pun yang mungkin muncul dalam berwirausaha (Sari, 2017). Adanya keinginan untuk berwirusaha tentu memperbesar peluang untuk menjadi wirausahawan. Karena untuk memulai usaha terlebih dahulu harus memiliki keinginan (Karen Hapuk, Suwatno, & Machmud, 2020). Namun, saat ini fenomena yang ditemukan diamana kebanyakan mahasiswa yang lulus dari universitas tidak berkeinginan untuk membuka lapangan kerja melalui wirausaha (Nurmaliza, Caska, & Indrawati, 2018). Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menegetahui apakah minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi dapat dipengaruhi oleh variabel mental accounting, kondisi lapangan pekerjaan, e-commerce, lingkungan keluarga, dan ketersediaan modal.

Minat wirausaha muncul dan tumbuh akibat berbagai keadaan yang dapat memengaruhi, minat tidaklah bersifat bawaan dari dalam diri seseorang (Zevender & Indonesia, 2024). Ada 2 faktor yang dapat memengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor ekternal, salah satu contoh dari faktor internal yang dapat memengaruhinya ialah *mental accounting*. Kemampuan setiap orang untuk mengatur, menilai, dan melacak transaksi keuangan menggunakan catatan dalam pikiran mereka serta perspektif mereka terhadap catatan tersebut dikenal sebagai akuntansi mental (Thaler, 1985). Mental accounting merupakan konsep psikologis yang mengacu pada cara individu mengelola dan mengalokasikan sumber daya finansial mereka. Mahasiswa yang memiliki pola pikir yang cenderung konservatif dalam mengelola keuangan mereka kurang berminat untuk menjadi seorang wirausaha karena takut akan risiko keuangan yang harus dihadapi.

Selain diperngaruhi oleh mental accounting, minat berwirausaha juga dapat juga diperingaruhi oleh kondisi internal dalam lingkungan keluarga. Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarga. Terbentuknya pola pikir wirausahawan juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Minat individu untuk berwirausaha dapat ada, dan timbul melalui lingkungan terdekatnya, yaitu keluaraga (Indriyani & Margunani, 2019). Seseorang akan lebih tertarik berbisnis jika keluarganya mendukung dan memberikan pengaruh yang baik terhadap dirinya. Jika tidak, maka minatnya untuk berwirausaha akan kurang menonjol atau bahkan tidak ada sama sekali (Oktarina et al., 2019). Niat seseorang untuk menekuni kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh keluarga mereka. Anaknya mungkin akan lebih tertarik untuk menekuni karier di profesi yang sama jika orang tua mereka juga berwirausaha di bidang tersebut (Gultom, 2021).

Calon wirausahawan harus siap dan mampu bersaing tidak hanya dengan wirausahawan lain, tetapi juga dengan teknologi yang terus berkembang karena persaingan di sektor bisnis yang semakin ketat. Saat ini, banyak pelaku usaha menggunakan teknologi informasi untuk mengelola usaha mereka, termasuk dengan menggunakan e-commerce. Banyaknya toko online yang ada di indonesia menggambarkan bahwa tingkat penggunaan e-commerce yang cukup tinggi (Rahman, Fadrul, Yusrizal, Marlyna, & Momin, 2022). *E-commerce* adalah sistem dan pendekatan yang menggunakan perangkat elektronik, terutama telepon dan internet, untuk melakukan transaksi pembelian dan penjualan (Trihudiyatmanto, 2019). Sistem ini menawarkan solusi yang memungkinkan suatu bisnis dijalankan dengan modal yang relatif sedikit dan menawarkan kemudahan bagi penggunanya, seperti biaya promosi yang berkurang, prosedur transaksi yang sederhana, komunikasi, dan pembayaran antara pembeli dan penjual, serta distribusi publisitas bisnis yang jauh lebih mudah (Hidayah & Fitriyah, 2023). Karena dapat membangun bisnis melalui media sosial secara digital yang dapat menjalin hubungan dengan orang-orang di seluruh dunia tanpa dibatasi lokasi geografis, e-commerce menawarkan peluang bagi semua orang untuk berbisnis. Pemesanan dan pembelian online tersedia bagi pelanggan sepanjang waktu, tanpa terbatasi oleh jarak maupun jam kerja.

Ketika ingin membuka suatu usaha pastinya membutuhkan modal. Ketersediaan modal ini masih menjadi kendala bagi calon wirausahawan yang berkeinginan untuk memulai usaha, terlebih bagi mahasiswa yang belum memiliki penghasilan dalam mewujudkan keinginannya untuk membangun usaha. Urban & Ratsimanetrimanana (2019) menyatakan modal usaha bisa berupa fasilitas ataupun barang yang bisa menjadi alat yang digunakan dalam menjalankan usaha, jadi modal tidak hanya berbentuk uang (Setyawan, Budi, & Ningsih, 2024). Sebelum memutuskan untuk berwirausaha tentunya harus ada modal terlebih dahulu (Kartika, Ari, & Bulan, 2014). Sehingga ketersediaan modal merupakan faktor yang perlu untuk dipertimbangkan ketika memulai suatu usaha (Tanusi & Laga, 2020). Dari hal tersebut tidak heran apabila ketersediaan modal dapat menjadi pendorong minat berwirausaha seseorang.

Teori Prospek

Teori ini dikembangkan perama kali pada tahun 1979 oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky yang membahas terkait 2 cabang ilmu, yakni psikologi dan ekonomi, ini meneliti bagaimana individu ketika mengambil keputusan yang dihadapkan pada dua pilihan (Mahastanti, 2012). Teori prospek mencoba menerangkan pengambilan keputusan yang dibuat seseorang dalam keadaan ketidakpastian dan risiko. Perilaku individu tidak selamanya mengikuti aturan teori keuangan, yang tercakup dalam risiko dan kepastian, Hal ini karena orang menambahkan berbagai faktor, termasuk pikiran tingkah laku yang tidak pasti, pada pilihan yang logis dan pengambilan keputusan (Pradiksari & Isbanah, 2018). Teori ini bisa digunakan untuk mengamati bagimana tingkah laku individu, terutama dalam proses pengambilan keputusan sesorang dan juga faktor-faktor yang dapat memengaruhinya (Mahastanti, 2012). Hartono et al. (2020) Teori ini menguraikan terkait dengan keputusan yang diambil individu dalam kondisi dan hasil yang tidak menentu (Intan, Elya, Inka, & Ulya Rosita, 2024). Salah prinsip dasar teori ini adalah bahwa orang lebih peka terhadap kerugian daripada keuntungan. Teori ini sangat relevan karena individu sering kali dihadapkan pada risiko ketika mempertimbangkan untuk memulai usaha, dan juga dalam keadaan yang tidak pasti. Menurut teori ini, orang cenderung lebih memperhatikan kerugian daripada keuntungan, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk berwirausaha.

Minat Berwirausaha

Minat Berwirausaha adalah perasaan suka dan tertarik disertai dengan keinginan untuk memperlajari lebih lanjut kemudian mewujudkan segala aktivitas yang berkaitan dengan wirausaha dan siap untuk menanggung segala risiko yang timbul dalam berwirausaha (Sari, 2017). Minat berwirausaha dapat terjadi saat seseorang menaruh perhatiannya pada kegiatan berwirausaha dan melakukannya dengan perasaan senang karena mengetahui hal tersebut bermanfaat bagi dirinya. Minat wirausaha ditujukan untuk menciptakan usaha baru atau membuat kreativitas serta inovasi dalam usaha yang sudah ada. Calon wirausahawan yang ingin memulai suatu usaha harus siap akan risiko dan gigih dalam menjalankan usahanya. Seseorang yang memiliki minat kuat dalam kewirausahaan adalah orang yang bersemangat mencoba hal-hal baru, tidak takut mengambil risiko, dan tidak pernah berhenti belajar dari kesalahan (Knowledge, Berwirausaha, Subyektif, & Control, 2021). Cara seorang entrepreneur menilai tingkat kesulitan atau kemudahan suatu hal sangat dipengaruhi oleh rasa percaya dirinya (Adhaningrum, 2020). Kewirausahaan adalah proses melakukan sesuatu dengan waktu, uang, risiko, dan usaha fisik untuk mendapatkan keuntungan finansial, kepuasan pribadi, dan gaya hidup mandiri (Hidayat & M. Nawawi, 2022).

Mental Accounting

Mental accounting merupakan konsep dalam perilaku ekonomi yang menggambarkan cara individu mengelompokkan, mengatur, dan menilai uang serta keputusan keuangan mereka ke dalam kategori-kategori tertentu. Biasanya, seseorang akan memisahkan uang mereka ke dalam berbagai akun berdasarkan asal, tujuan, atau bagaimana uang tersebut akan digunakan (Thaler, 1985). Kecenderungan individu dalam mengelompokkan uang ke dalam kategori yang berbeda dapat memengaruhi perilaku ekonomi mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mental accounting dapat memengaruhi keputusan berwirausaha. individu yang mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pribadi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil risiko terkait dengan memulai usaha. Seseorang yang mengalokasikan dana khusus untuk investasi bisnis, terpisah dari kebutuhan harian, umumnya lebih siap memulai usaha sendiri. Hal ini didukung oleh temuan (Zhang & Sussman, 2018) yang mengindikasikan bahwa individu yang memiliki pendekatan mental accounting yang positif terhadap pengeluaran dan investasi lebih cenderung untuk mengejar peluang kewirausahaan. Individu yang menggunakan

prinsip-prinsip mental accounting dalam mengatur keuangan pribadinya cenderung memiliki ketertarikan lebih besar untuk memulai suatu usaha.

H_1: Mental accounting berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha

Kondisi Lapangan Pekerjaan

Kondisi lapangan kerja merujuk pada situasi yang menunjukkan jumlah serta mutu pekerjaan yang ada, termasuk tingkat pengangguran, jumlah lowongan yang tersedia, dan sejauh mana keterampilan para pencari kerja sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Secara umum, kondisi ini mencerminkan seberapa mudah atau sulitnya seseorang mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Tingginya angka pengangguran mencerminkan keterbatasan kesempatan kerja yang tersedia. Situasi ini mendorong individu untuk mencari solusi lain, seperti memilih jalur kewirausahaan (Adnyana & Purnami, 2016). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa ketika peluang kerja terbatas, individu cenderung tertarik pada kewirausahaan sebagai bentuk respons terhadap ketidakpastian ekonomi dan dorongan untuk menghasilkan pendapatan secara mandiri. Hal ini didukung sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (van der Zwan, Thurik, Verheul, & Hessels, 2016) menunjukkan bahwa ketidakpastian dalam lapangan pekerjaan dapat mendorong seseorang untuk mencari peluang wirausaha sebagai alternatif.

H_2: Kondisi lapangan pekerjaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha

E-Commerce

E-commerce adalah pertukaran barang atau jasa antara dua orang, khususnya pembeli dan penjual, menggunakan internet. Aktivitas seperti transfer uang, penjualan, promosi, dan pengiriman merupakan bagian dari e-commerce (Kasmi & Candra, 2017). E-commerce adalah metode atau cara yang menggunakan jaringan internet dalam membeli, menjual, memasarkan, dan menukar barang, jasa, dan informasi (Ajmal, 2017). Siapa pun dapat memanfaatkan media ini untuk menjadi wirausahawan dan memulai serta mengembangkan area bisnis dengan cepat dan mudah karena menawarkan cara baru dalam berbisnis (Yadewani & Wijaya, 2017). Media ini dapat mempermudah calon wirausahawan menyebarkan produk dan layanan mereka secara online. Menggunakan e-commerce dapat menghemat waktu dan mempromosikan ruang lingkup bisnis wirausaha tanpa output. E-commerce memungkinkan pengusaha untuk mencapai lebih banyak konsumen, membuat proses pembelian dan penjualan lebih efisien (Nuriah & Mayangsari, 2022). Beragam kemudahan transaksi, meliputi proses penjualan, pembelian, pendistribusian, sampai pemasaran barang atau jasa mampu berlangsung melalui menggunakan E-Commerce. E-commerce menjadi tambang emas yang menguntungkan untuk kemungkinan bisnis calon pengusaha masa depan (Rahayu & Laela, 2018). Temuan penelitian terdahulu yang dilakukan (Lovita & Susanty, 2021), (Hidayah & Fitriyah, 2023), dan (Santi & Endrawati, 2024) menunjukkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh e-commerce.

H_3: E-Commerce berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha

Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga mencakup semua keadaan yang dapat membantu, membimbing, dan menginspirasi seorang individu untuk masa depan mereka, seperti sejarah keluarga, adat istiadat, dan metode pendidikan. (Koranti, 2013). Keluarga sebagai tempat untuk pertumbuhan dan pengembangan pribadi, berperan besar dalam membentuk pola pikir kewirausahaan dan meningkatkan rasa percaya diri, yang merupakan pondasi dalam diri individu. Lingkungan

terdekat berdampak besar pada rencana dan keinginan mahasiswa untuk memulai bisnis mereka sendiri. Anak-anak mungkin tertarik untuk menekuni kewirausahaan jika orang tua mereka juga merupakan pemilik bisnis atau menjalankan usaha tertentu (Gultom, 2021). Keinginan seseorang melakukan kegiatan usaha akan tumbuh melalui lingkungan terterdekatnya, Lingkungan ini juga membentuk kepribadian individu ketika mengelola bisnis. Hal tersebut dapat terjadi pada seseorang yang keluarganya memiliki bisnis, yang secara alami mendorong mereka untuk menciptakan bisnisnya dan mulai belajar tentang kewirausahaan di dalamnya (Indriyani & Margunani, 2019). Penelitian sebelemumnya juga dilakukan oleh (Nisa & Murniawaty, 2020) dan (Kusuma & Suranto, 2019) menghasilkan adanya pengaruh yang positif juga signifikan antara lingkungan keluarga dan minat wirausaha.

H_4: Lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha

Ketersediaan Modal

Ketersediaan Modal adalah aset atau sarana yang dapat digunakan calon wirausahawan dalam memulai menjalankan usaha mereka. Uang tunai, mesin, bahan mentah, peralatan dan berbagai potensi lain yang dibutuhkan dalam memulai bisnis semuanya dianggap sebagai bentuk modal usaha (Urban & Ratsimanetrimanana, 2019). Ketika akan merintis suatu usaha, modal usaha sangatlah penting, karena jika tanpa ada modal usaha, usaha yang direncanakan tidak akan dapat berkembang dan akan membuat seseorang yang ingin menjadi wirausawan mengurungkan niatnya untuk mewujudkan cita-citanya (Hidayah & Fitriyah, 2023). Begitupun sebaliknya semangat seorang calon wirausahawan dalam merintis usaha bisa bangkit jika memiliki modal yang cukup dan memadai. Hal tersebut selaras sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Tanusi & Laga, 2020) bahwa minat berwirausaha diperngaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel modal. Dipertegas kembali oleh penelitan yang dilakukan (Urban & Ratsimanetrimanana, 2019) yang memperlihatkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil Penelitian yang serupa juga oleh (Lubis, P. K. D., & Maha, 2021) variabel modal berpengaruh positif dan signifkan terhadap minat berwirausaha.

H_5: Ketersediaan modal berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha

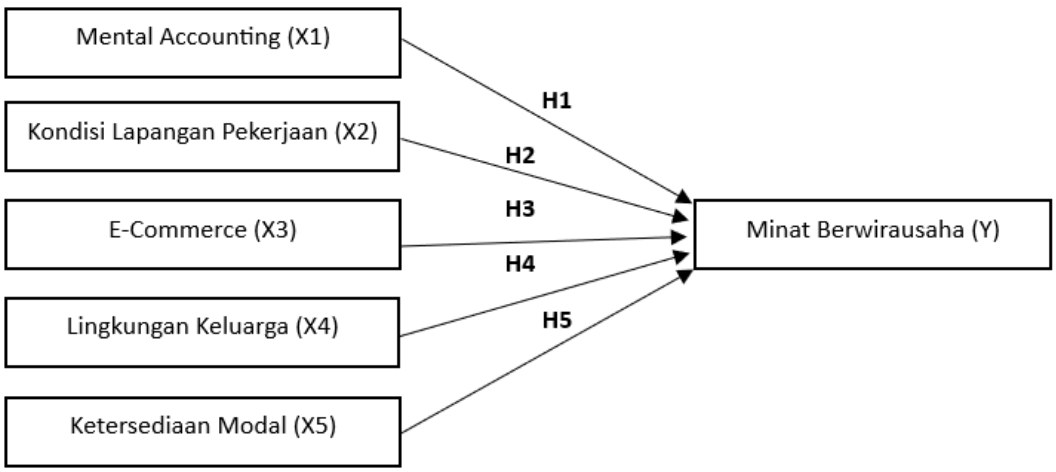

Gambar 1. Kerangka Konseptual

.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan data primer yang diperoleh dari instrumen penelitian yaitu kuesioner. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan gform dalam bentuk kuesioner yang didistribusikan secara online kepada paa responden. Data yang terkumpul kemudian diskor menggunakan skala likert 1-4, 1(sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju). Populasi pada penelitian ini yakni mahasiswa jurusan kuntansi di fakultas ekonomi dan bisnis universitas mataram, kemudian didapatkan sampel sebanyak 150 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik untuk menganalisis datanya menggunakan SmartPls 4 dengan metode *Structrural Equation Modeling (SEM)*. Variabel mental accounting diukur menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian (Thaler, 1985) yaitu pengelompokkan dana, *framming effect*, dan *self control.* Variabel kondisi lapangan pekerjaan diukur menggunakan indikator tingkat pengangguran, dan ketersediaan lowongan pekerjaan. Variabel e-commerce diukur dengan indikator yang merujuk pada penelitian (Yadewani & Wijaya, 2017) yaitu mudah diakses, transaksi aman, dan proses pelayanan cepat. Variabel lingkungan keluarga diukur menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian (Kusuma & Suranto, 2019) yakni dukungan orang tua, dan pekerjaan orang tua. Variabel ketersediaan modal diukur menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian (Ardi Nugroho, 2011) yakni struktur permodalan, besar modal, dan hambatan dalam mengakses modal. Dan variabel minat wirausaha diukur menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian Sa'adah & Mahmud (2019) yakni merasa tertarik untuk berwirausaha, merasa senang akan berwirausaha, dan keberanian mengambil risiko.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Melalui analisis statistik deskriptif, dapat diketahui gambaran umum dari respoden pada penelitian ini berupa jenis kelamin, usia, dan tahun masuk mahasiswa akuntansi (angkatan). Pada tabel 1 menunjukkan distribusi pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Profil Responden

Item	Jumlah	Persentase (%)
jenis Kelamin		
Laki-laki	39	26,00
Perempuan	111	74,00
Usia		
18-20 tahun	30	20,00
21-23 tahun	117	78,00
>23 tahun	3	2,00
Angkatan		
2020	11	7,33
2021	98	65,33
2022	32	21,33
2023	9	6,00

Sumber: Data penelitian (2025)

Jumlah responden yang didapatkan sebanyak 150 responden. Mayoritas responden pada penelitian ini perempuan, yakni sebanyak 111 responden atau 74% dari total responden. Sementara itu, respoden laki laki berjumlah 39 orang 26%. Dari segi usia responden, kebanyakan responden berada di rentang usia 21 hingga 23 tahun, yakni sebanyak 117 responden (78%). Selanjutnya sebanyak 30 responden (20%) berada dalam kelompok usia 18-

20 tahun, dan sisanya 3 responden (2%) berusia lebih dari 23 tahun. Berdasarkan angkatan, responden terbanyak berasal dari angkatan 2021, yaitu sebanyak 98 orang (65,33%), kemudian responden dari angkatan 2022 sebanyak 32 orang (21,33%), angkatan 2020 sebanyak 11 orang (7,33%), dan terakhir dari angkatan 2023 sebanyak 9 orang (6%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan berusia 21-23 tahun, dan berasal dari angkatan 2021.

Uji Validitas

Korelasi nilai item atau skor komponen diperoleh dengan Perangkat Lunak SmartPLS 4 digunakan untuk menilai validitas konvergen dalam model pengukuran dengan indikator yang mencerminkan. Faktor pemuatan dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 0,7. Hasil penelitian pada penelitian ini mencakup 6 variabel dan 16 indikator. Berdasarkan hasil analisis, nilai *loading factor* dari seluruh instrumen telah memnuhi kriteria validitas konvergen, yaitu lebih dari 0,70. Dengan begitu, seluruh indikator yang nilainya lebih dari 0,70 dapat dinyatakan valid. Namun, pada pengjujian awal ada butir-butir pernyataan yang tida valid atau nilai *loading factor* dibawah 0,70 yaitu pernyataan terkait tingkat pengangguran (X2-1), proses pelayanan cepat (X3-5), pekerjaan orang tua (X4-3), dan struktur permodalan (X5-1). Butir butir ini telah dikeluarkan dari analisis untuk memastikan instrumen yang digunakan memenuhi kriteria validitas. Hasil uji validitas bisa dilihat pada gambar berikut :

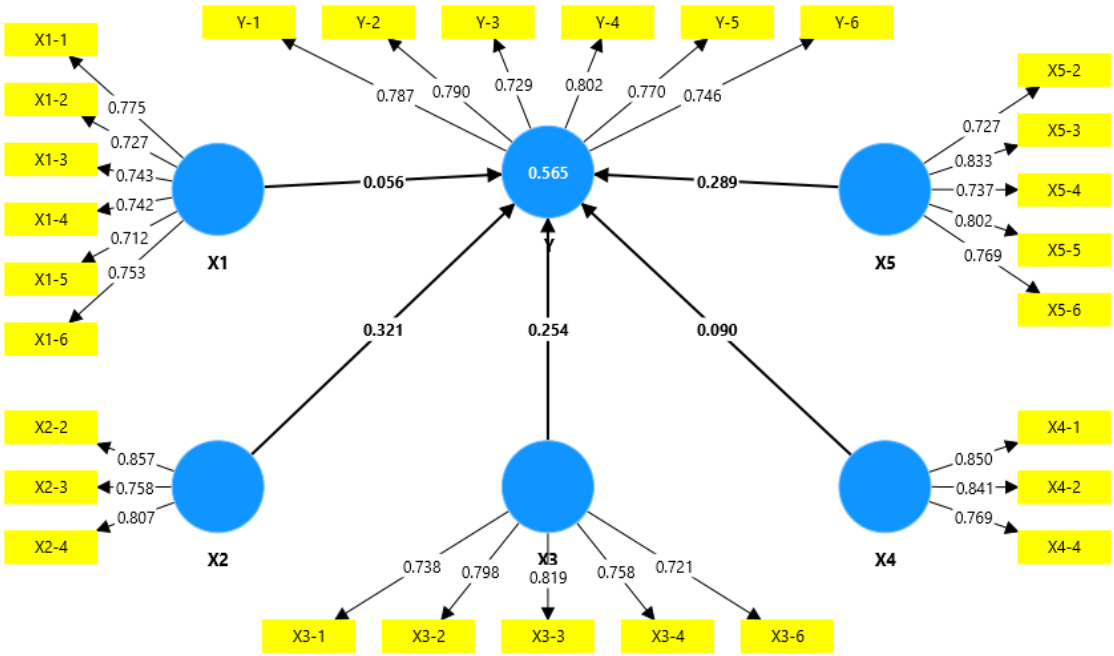

Gambar 2. ***Loading Factor***

Tabel 2. ***Average Extracted (AVE)***

Variabel	Item
Mental accounting (X1)	0,551
Kondisi lapangan pekerjaan (X2)	0,653
E-Commerce	0,589
Lingkungan keluarga	0,673
Ketersediaan modal	0,600

Sumber: Data diolah (2025)

Item instrumen penelitian memenuhi syarat validitas konvergen pada model ini, terlihat dari nilai *Average Variance Extracted (AVE)* yang selanjutnya menjelaskan validitas konvergen dan dikatakan dapat diterima apabila nilainya lebih besar dari 0,50. Hasil ini memperlihatkan bahwa nilai *loading factor* dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* keduanya telah melebihi nilai 0,70 dan 0,50. Kemudian Validitas diskriminan di uji berdasarkan hasil *cross loading,* yang bertujuan untuk menentukan apakah setiap variabel memiliki validitas diskriminan yang memadai. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *loading factor* pada konstruk lainnya. Sebuah variabel dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik jika nilai loading pada konstruk utamanya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai loading pada konstruk lainnya. Hasil pengujian validitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. *Cross Loading*

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
X1.1	**0,775**	0,354	0,371	0,264	0,421	0,373
X1.2	**0,727**	0,335	0,358	0,142	0,428	0,374
X1.3	**0,743**	0,391	0,354	0,142	0,369	0,367
X1.4	**0,742**	0,346	0,358	0,218	0,311	0,306
X1.5	**0,712**	0,373	0,444	0,222	0,282	0,382
X1.6	**0,753**	0,401	0,416	0,182	0,267	0,426
X2.2	0,499	**0,857**	0,374	0,224	0,358	0,585
X2.3	0,305	**0,758**	0,323	0,161	0,281	0,361
X2.4	0,358	**0,807**	0,367	0,137	0,245	0,434
X3.1	0,411	0,392	**0,738**	0,239	0,310	0,501
X3.2	0,403	0,403	**0,798**	0,302	0,381	0,440
X3.3	0,360	0,346	**0,819**	0,301	0,386	0,517
X3.4	0,418	0,285	**0,758**	0,240	0,260	0,351
X3.6	0,415	0,236	**0,721**	0,380	0,335	0,397
X4.1	0,152	0,169	0,276	**0,850**	0,252	0,302
X4.2	0,212	0,214	0,303	**0,841**	0,321	0,337
X4.4	0,291	0,156	0,363	**0,769**	0,259	0,266
X5.2	0,334	0,195	0,346	0,286	**0,727**	0,365
X5.3	0,356	0,276	0,355	0,280	**0,833**	0,470
X5.4	0,350	0,229	0,275	0,290	**0,737**	0,369
X5.5	0,418	0,331	0,359	0,269	**0,802**	0,486
X5.6	0,341	0,368	0,361	0,212	**0,769**	0,508
Y.1	0,369	0,452	0,464	0,333	0,499	**0,787**
Y.2	0,485	0,408	0,507	0,322	0,495	**0,790**
Y.3	0,391	0,450	0,423	0,283	0,392	**0,729**
Y.4	0,420	0,445	0,498	0,204	0,440	**0,802**
Y.5	0,310	0,478	0,454	0,269	0,486	**0,770**
Y.6	0,357	0,491	0,345	0,300	0,335	**0,746**

Sumber: Data diolah (2025)

Dari hasil pengujian pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa jika dibandingikan dengan konstruk dari blok lain, indikator memiliki korelasi yang lebih baik dengan konstruknya sendiri,

sebagaimana yang terlihat pada nilai *cross loading* disajikan Tabel 3. Maka dari hasil pengujian ini bisa dianggap bahwa validitas diskriminan penelitian ini telah terpenuhi.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach Alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Mental Accounting	0,837	0,839	0,880
Kondisi Lapangan Pekerjaan	0,742	0,782	0,849
E-Commerce	0,826	0,835	0,877
Lingkungan Keluarga	0,758	0,768	0,860
Ketersediaan Modal	0,834	0,843	0,882
Minat Berwirausaha	0,863	0,865	0,898

Sumber: Data diolah (2025)

Sebuah konstruk dikategorikan *reliabel* jika nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,7. Namun nilai 0,6 dan 0,7 masih dapat diterima dalam situasi tertentu. Pada Tabel 4 menunjukkan nilai-nilai *cronbanch's alpha* dan juga nilai *composite reliability* lebih dari 0,70. Sehingga hasil ini bisa disimpulkan bahwa semua variabel peneletian *reliable*.

Uji R-Square

Dalam pengujian R-square yang dilakukan untuk menimbang atau menguji sejauh mana variabel dependen yaitu minat berwirauasaha dipengaruhi oleh variabel independen dalam model penelitian. Jika nilai R-Square tinggi, maka kemampuan model dalam memprediksi variabel dependen semakin baik.

Tabel 5. R-Square

Variabel	R-Square	R-Square adjusted
Y	0,565	0,550

Sumber: Data diolah (2025)

Minat Berwirausaha memiliki nilai R-Square sebesar 0,565 mengindikasikan bahwa *mental accounting,* kondisi lapangan pekerjaan, *e-commerce,* lingkungan keluarga, dan ketersediaan modal memberikan pengaruh sebesar 56,5% terhadap minat berwirausaha. kemudian sisanya yakni sebesar 43,5% dipengaruhi faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Hipotesis

Variable	*Original Sample*	*T-Statistics*	*P-Values*
X1 > Y	0,056	0,635	0,525
X2 > Y	0,321	4,872	0,000
X3 > Y	0,254	2,306	0,021
X4 > Y	0,090	1,447	0,148
X5 > Y	0,289	2,805	0,005

Sumber: Data diolah (2025)

Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang berarti terhadap minat seseorang dalam berwirausaha. Pengujian

dilakukan dengan melihat nilai t-statistics dan p-value untuk setiap variabel, dengan batas signifikansi 0,05. Apabila nilai p-value kurang dari 0,05, t-statistics lebih besar dari 1,96, maka variabel tersebut dianggap berpengaruh signifikan. Tabel 6 memperlihatkan bahwa mental accounting (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y), dimana nilai *original sample*nya 0,056, t-statistics yaitu 0,635 kemudian *p-values* 0,525. Setelah melakukan uji (H1) memperlihatkan bahwa hipotesis ini tidak diperkuat dari data yang diperoleh, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan anatara *mental accounting* dengan minat berwirausaha. *Mental accounting* merupakan kecenderungan individu dalam mengelompokkan, mengelola, dan mengevaluasi uang dan keputusan keuangan mereka dalam kategori-kategori tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa cara mahasiswa megelola, dan mengelompokkan keuangannya secara mental masih belum memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk minat mereka untuk turun ke dunia usaha. Dalam penelitian ini cara individu mengelola dan mengkategorikan keuangan pribadi (mental accounting) tidak cukup kuat untuk mempengaruhi minat mereka dalam berwirausaha. Faktor psikologis ini mungkin kurang berperan dibandingkan faktor-faktor lain yang lebih nyata dan langsung berhubungan dengan usaha. Hasil temuan ini menandakan bahwa dalam populasi yang diteliti, faktor ini bukanlah pendorong utama minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Radianto & Pramudita, 2024) yang mengungkapkan bahwa meskipun mental accounting mempengaruhi sikap dan perilaku keuangan, pengaruhnya terhadap minat berwirausaha tidak ditemukan secara langsung, yang mendukung hasil penelitian ini bahwa mental accounting bukanlah faktor utama yang mendorong minat untuk berwirausaha.

Pada pengujian hipotesis kedua menujukkan adanya hubungan positif dan signifikan secara statisik antara kondisi lapangan pekerjaan (X2) dan minat berwirausaha (Y), diperoleh nilai *original sample* 0,321, nilai t-statistics 4,872, dan p-values 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika peluang kerja di sektor formal terbatas atau kondisi pasar tenaga kerja tidak stabil, individu cenderung terdorong untuk mencari alternatif penghasilan melalui wirausaha. Oleh karena itu, kondisi lapangan pekerjaan menjadi faktor eksternal yang sangat dominan dalam memotivasi seseorang dalam memulai usaha. Temuan ini mendukung teori prospek, yang menyatakan bahwa tingkah laku individu tidak selamanya mengambil tindakan sesuai dengan prinsip teori keuangan yang berlindung di bawah risiko dan kepastian, karena individu telah menambahkan unsur-unsur lain seperti psikologis dan perilaku yang tidak dapat diduga dalam pilihan rasional dan pengambilan Keputusan (Pradiksari & Isbanah, 2018). Dalam penelitian ini sulitnya kondisi lapangan pekerjaan dapat meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk memulai suatu usaha. Temuan ini juga didukung peneletian sebelumnya yang yang dilakukan oleh (van der Zwan, Thurik, Verheul, & Hessels, 2016) menunjukkan bahwa ketidakpastian dalam lapangan pekerjaan dapat mendorong seseorang untuk mencari alternatif melalui wirausaha.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh e-commerce, nilai sampel asli sebesar 0,254, t-statistics 2,306, dan nilai p-values 0,021. E-commerce tampaknya berperan penting dalam mendorong minat berwirausaha mahasiswa. E-commerce memberikan solusi kepada individu yang ingin membuka usaha namun memiliki modal yang relatif kecil serta memudahkan para calon wirausahawan dalam berbagai proses transaksi maupun penyebebaran publisitas usahanya. Hasil ini selaras pada teori prospek yang menekankan bagaimana individu mengevaluasi peluang dan risiko dalam kondisi ketidakpastian (Intan et al., 2024). Dalam kondisi yang tidak pasti e-commerce memberikan berbagai kemudahan dari segi transaksi dan juga inovasi baru dalam memulai usaha, dengan memanfaatkan media ini calon wirausaha dapat menghemat biaya dan juga waktu dalam menjalankan usahanya (Yadewani & Wijaya, 2017). Penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh (Lovita & Susanty, 2021), (Hidayah & Fitriyah, 2023), dan (Santi & Endrawati, 2024) mendukung temuan ini, bahwa variabel e-commerce membawa dampak positif serta signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil ini membuktikan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi ini setuju dengan penggunaan e-commerce berperan penting dalam berwirausaha.

Hasil uji hipotesis keempat memperlihatkan bahwa variabel lingkungan keluarga (X4) tidak berpengaruh signinfikan terhadap minat berwirauasaha (Y), *original sample* yang diperlihatkan sebesar 0,090, nilai t-statistics 1,447, dan p-values 0,148 menunjukkan bahwa dukungan atau pengaruh dari keluarga tidak cukup kuat untuk mempengaruhi minat individu dalam berwirausaha pada sampel penelitian ini. Meskipun lingkungan keluarga sering dianggap sebagai faktor penting dalam pembentukan karakter dan motivasi, namun dalam penelitian ini pengaruhnya tidak terbukti signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengaruh internal dalam keluarga, dan orang tua yang menjadi wirausahawan belum bisa meningkatkan minat pada mahasiswa akuntansi menjadi wirausahawan. Pengujian ini berbanding terbalik dengan Penelitian terdahulu oleh (Gultom, 2021), (Nisa & Murniawaty, 2020), dan (Kusuma & Suranto, 2019) yang memperlihatkan variabel lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha.

Kemudian hasil uji hipotesis yang kelima memperlihatkan bahwa variabel ketersediaan modal (X5) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha (Y), dimana *original sample* 0,289, dengan nilai t-statistics 2,805, dan nilai p values 0,005. Hasil ini memperlihatkan bahwa Ketersediaan modal menjadi salah satu aspek penting dalam mendirikan dan menjalankan usaha. Ketika seseorang memiliki akses terhadap modal yang memadai, tentu ini dapat menambah kepercayaan diri juga kesiapan dalam mengambil risiko untuk berwirausaha (Kartika et al., 2014). Dalam penelitian ini mahasiswa akuntansi setuju bahwa modal berperan penting dalam proses memulai suatu usaha. Ketersediaan modal tidak hanya memengaruhi aspek finansial, tetapi juga memberikan dorongan psikologis bagi calon wirausahawan. Teori prospek menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan dalam kondisi ketidakpastian, dengan mempertimbangkan risiko dan potensi keuntungan (Mahastanti, 2012). Dalam hal ini, adanya modal yang cukup memungkinkan individu untuk melihat peluang usaha secara lebih optimis, sehingga meningkatkan keinginsan individu untuk masuk dalam kegiatan kewirausahaan. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Wardani & Dewi, 2021), dan (Tanusi & Laga, 2020) yang menunjukkan bahwa variabel modal memliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. selain itu hasil ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ginting & Yuliawan, 2015) bahwa variabel modal tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

CONCLUSION

Penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan *Blue Accounting* dalam pengelolaan sumber daya laut di Kampung Bugis Ampenan, Nusa Tenggara Barat. Tujuan dari *Blue Accounting* adalah untuk mengintegrasikan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan yang sangat penting bagi masyarakat umum dan berdampak pada hasil keuangan mereka. Terlepas dari pentingnya keberlanjutan, nelayan memiliki berbagai tantangan dalam penerapannya, seperti kurangnya pengetahuan, terbatasnya akses terhadap teknologi, dan teknologi ekonomi yang memungkinkan mereka untuk terus memanfaatkan sumber daya laut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun konsep *Blue Accounting* memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan, tantangan yang ada harus diatasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Selain itu, aspek spiritualitas dari praktik nelayan sangat penting untuk sumber daya laut. Adat istiadat lokal dan kepercayaan agama yang dianut oleh masyarakat Bugis memberikan

kontribusi yang signifikan terhadap cara mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Praktik spiritual seperti ritual dan doa sebelum melaut merupakan bagian dari manajemen risiko yang efektif. Oleh karena itu, kerja sama antara pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat sangat penting dalam memberikan pelatihan dan dukungan yang diperlukan agar perusahaan dapat beralih ke praktik *Blue Accounting* yang lebih maju. Pendekatan yang lebih komprehensif dan holistik yang mendukung nelayan dalam proses pengambilan keputusan juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi *Blue Accounting* dalam jangka Panjang

DAFTAR RUJUKAN

Amaliah, T. H., Badu, R. S., Kanon, J., & Usman, K. (2024). Bagaimana Praktik Dan Makna Blue Accounting Bagi Bisnis Wisata Di Teluk Tomini Dalam Studi Etnometodologi? *Wahana Riset Akuntansi*, *12*(1), 49–62. https://doi.org/10.24036/wra.v12i1.1251

Andriandita Wijayanto, Eko Winarni, & Dewi Siti Mahmudah. (2021). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan . 3*.

Ardhi Sahjaya, Rifaldy Yusliandi, & Lian Diza Loriva Siregar. (2025). *Tinjauan Literatur: Peranan Blue Economy dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pesisir Melalui Sumber Daya Perikanan di Sumatera Utara*.

Ardiansyah, & Barus Umarella. (2022). *Pengungkapan Blue Accounting Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Maluku*.

Blue Accounting, P., Pemerintah Dan Jenis Usaha Terhadap, K., & Pemerintah Dan Jenis Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pada Objek Wisata Desa Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, K. (2024a). SEIKO : Journal of Management & Business. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *7*(2), 476–484.

Blue Accounting, P., Pemerintah Dan Jenis Usaha Terhadap, K., & Pemerintah Dan Jenis Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pada Objek Wisata Desa Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, K. (2024b). SEIKO : Journal of Management & Business. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *7*(2), 476–484.

Blue Accounting, P., Pemerintah Dan Jenis Usaha Terhadap, K., & Pemerintah Dan Jenis Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pada Objek Wisata Desa Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, K. (2024c). SEIKO : Journal of Management & Business. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *7*(2), 476–484.

Dhimas Putra Negara, & Nyoman Ari Surya Darmawan. (2021). Blue Accounting : Keberlanjutan Terumbu Karang Di Pantai Jemeluk. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 12 No : 02 Tahun 2021 e- ISSN: 2614 – 1930*.

John W. Creswell. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset : memilih diantara lima pendekatan* (S. Z. Qudsy, Ed.; edisi 3). Pustaka Pelajar.

Mahayati, P., & Rahayu, M. J. (2022). Identifikasi karakteristik pedagang keliling (studi kasus Kota Surakarta). *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, *17*(2), 524. https://doi.org/10.20961/region.v17i2.46926

Moozanah, S., Rusdiansyah, N., Rosyidah, D. M., & Riany, M. (2024). Profit and Sustainability Perceptions Related to the Implementation of Blue Accounting in the Fishing Industry in Palabuhanratu. *Journal of Accounting Auditing and Business*, *7*(2), 36–43. https://doi.org/10.24198/jaab.v7i2.55598

Pratiwi Husain, S., Noholo, S., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (n.d.-a). Penerapan Blue Accounting Dalam Pengelolahan Hasil Budidaya Ikan Menjadi Frozen Food Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Ekonomi*, *3*(2), 2024.

Pratiwi Husain, S., Noholo, S., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (n.d.-b). Penerapan Blue Accounting Dalam Pengelolahan Hasil Budidaya Ikan Menjadi Frozen Food Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Ekonomi*, *3*(2), 2024.

Rahmayanti, A. Y., & Sari, D. K. (2023). *Blue Accounting to Enhance the Quality of Sustainability Report*. 69. https://doi.org/10.3390/proceedings2022083069

Rendi Prayuda, & Dian Venita Sary. (2020). Strategi Indonesia Dalam Implementasi Konsep Blue Economy Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Era Masyarakat Ekonomi Asean.

Shonhadji, N. (2021). Penggunaan Teori Sosial Dalam Paradigma Interpretif Pada Penelitian Akuntansi. In *Jurnal Kajian Akuntansi* (Vol. 5, Issue 1). http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka

SITI MOOZANAH. (2024a). Laba Dan Keberlanjutan: Eksplorasi Praktik Blue Accounting Dalam Industri Perikanan Di Palabuhanratu.

SITI MOOZANAH. (2024b). Laba Dan Keberlanjutan: Eksplorasi Praktik Blue Accounting Dalam Industri Perikanan Di Palabuhanratulaba Dan Keberlanjutan: Eksplorasi Praktik Blue Accounting Dalam Industri Perikanan Di Palabuhanratu.

Suraji, R., & Sastrodiharjo, I. (2021). Peran spiritualitas dalam pendidikan karakter peserta didik. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *7*(4), 570. https://doi.org/10.29210/020211246

Syah, S., Saraswati, E., & Ganis Sukoharsono, E. (2020). *Blue Accounting and Sustainability*.

Syah, S., Trunojoyo Madura Sri Rahayu Syah Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar Fibriyani Nur Khairin, U., & Trunojoyo Madura JIAKu Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, U. (n.d.). *Blue Accounting Dan Resolusi Penanganan Limbah Plastik. Dharma Kesuma*. https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i1

Trenggono, S. W. (2023). Penangkapan Ikan Terukur Berbasis Kuota Untuk Keberlanjutan Sumber Daya Perikanan Di Indonesia. *Jurnal Kelautan Dan Perikanan Terapan (JKPT)*, *1*, 1. https://doi.org/10.15578/jkpt.v1i0.12057

Vega Buana, A., Ayu, N., & R.Pandin, M. Y. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Prinsip Blue Economy dan Dampak pada Masyarakat di Wilayah Pesisir Kenjeran Surabaya. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, *1*(4), 1–12. https://doi.org/10.47134/jampk.v1i4.334

Wanta, D., & Laila, N. N. (n.d.). *Blue Economy (Ekonomi Biru) dan Peranan Akuntan*.

Zulkarnaen, W., Dewi Fitriani, I., Yuningsih, N., Muhammadiyah Bandung, S., & Tasikmalaya, S. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *4*(2).